

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata komunikasi secara etimologis sebenarnya merupakan terjemahan dari bahasa Inggris communication. Communication sendiri berasal dari bahasa latin communis yang berarti “sama atau sama makna”, communico atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common) (siapa). Istilah pertama (communis) adalah istilah yang paling banyak digunakan sebagai asal-usul dari kata komunikasi Komunikasi merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antara pelaku komunikasi. Pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang mengandung makna dan dianut secara sama oleh pelaku komunikasi (Hariyanto, 2021: 1-119).

Pada era 4.0 saat ini, perkembangan dunia dalam kegiatan organisasi sangat diperlukan *soft skill* dalam berkomunikasi dalam pemberdayaan sumber daya manusia apalagi dalam penyerapan para tenaga kerja. Sebuah perusahaan tentunya betul-betul menyeleksi mengawasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan aktivitasnya. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi akan berjalan

lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi dalam organisasi terdapat macet atau berantakan komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan dalam komunikasi mereka. Salah satu hal penting dalam memahami komunikasi organisasi adalah bahwa kita seyogianya memahami pendekatan- pendekatan yang mempengaruhi cara berpikir atau cara pandang terhadap organisasi (HAMSAL, 2023, 4.3: 2281-2296).

Begitu halnya dengan Organisasi Badan kemahasiswaan yang merupakan salah satu wadah terpenting dari suatu universitas untuk memberikan kebebasan bagi para mahasiswanya memperluas ilmu seperti meningkatkan komunikasi, kerjasama, tanggung jawab dan berpikir kritis. Selain memperluas ilmunya, para mahasiswa juga harus menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia terpelajar. Hal ini bisa di pelajari dengan mulai tertarik dan aktif dalam organisasi, misalnya dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan di universitas itu sendiri.

Organisasi kemahasiswaan memainkan peran penting dalam memungkinkan siswa menyelesaikan tugas perkembangannya di luar kelas. Tujuan pendidikan saat ini juga sama selain memberikan ilmu, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan, juga perlu fokus pada pengembangan mahasiswa yang imajinatif, kreatif, mandiri, dan produktif (Kurniawansyah, 2021: 11). mahasiswa didukung dalam proses pembelajarannya di tingkat organisasi dengan memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menghasilkan penilaian terbaik. Para mahasiswa diajarkan untuk berpikir kreatif untuk menghasilkan

banyak pendekatan terhadap situasi yang mereka hadapi. Selain itu, siswa dihibau untuk meningkatkan kemampuannya dalam menanggapi kritik dan sudut pandang lain yang berbeda dengan dirinya.

Dalam rangka mendayagunakan potensi mahasiswa dalam berorganisasi, maka organisasi kemahasiswaan adalah kelompok-kelompok yang menjadi wadah di lingkungan universitas yang anggotanya juga adalah mahasiswa (Idauli, 2021: 311). Didalam suatu organisasi juga memiliki konsep dasar yang sangat penting bagi para anggota organisasi, konsep berlanjutan organisasi diibaratkan suatu sistem yang tugasnya menghubungkan seluruh komponen struktur organisasi agar dapat bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi dan setiap organisasi memiliki tingkat yang berbeda, maka komunikasi sangat penting untuk membangun aliran informasi dan pemahaman bersama antara komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima) informasi didalam suatu organisasi (Rakhmat, 2019). Dalam organisasi kemahasiswaan memiliki tiga etika kampus, yaitu etika ilmiah, diniyah, dan ukhuwah, tidak bisa berkompensasi karena dosen di sekolah tinggi menentukan kualitas program akademik dan non-akademik (Imron et al, 2019). Tujuan dari organisasi kemahasiswaan ini tidak lepas dari fungsi yang mendasarinya. Untuk mengasah suatu *skill* para mahasiswa di perguruan tinggi oleh karena itu organisasi kemahasiswaan dapat berperan dalam memperluas wawasan sebagaimana keterampilan komunikasi, kerjasama, tanggung jawab, berpikir kritis adalah kunci dasar untuk memberi rangsangan pada para mahasiswa mengasah *skill* mereka dan juga menjadi wadah bagi mahasiswa lain untuk mengekspresikan ambisinya. Mahasiswa yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan juga banyak mendapatkan ilmu, khususnya di bidang *soft skill*, seperti

kerjasama tim, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis. Setiap anggota organisasi juga mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan rencana kerja yang disusun seperti visi, misi, dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai tempat pelatihan etika kerja, pengendalian diri, dan tanggung jawab (Pertiwi, 2021: 107). Siswa didukung dalam proses pembelajarannya di tingkat organisasi dengan memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menghasilkan penilaian terbaik. Mahasiswa juga diajarkan untuk berpikir kreatif untuk menghasilkan banyak pendekatan terhadap situasi yang mereka hadapi. Selain itu, para mahasiswa dihimbau untuk meningkatkan kemampuannya dalam menanggapi kritik dan sudut pandang lain yang berbeda dengan dirinya.

Sama hal dengan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), sebuah organisasi di bawah Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, didirikan pada tanggal 26 September 2001, bersamaan dengan berdirinya jurusan tersebut. Ke-36 pengurus HMPS tersebut juga merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi. Ketua dan Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi Penalaran Ilmiah, Divisi Humas, Divisi Kerohanian, Divisi Ekonomi Kreatif, Divisi Minat dan Bakat, Divisi Publikasi dan Dokumentasi, ini merupakan beberapa pengelola organisasi yang berada di bawah HMPS. Setiap anggota memiliki manajemen menetapkan tanggung jawab berdasarkan divisi masing-masing. HMPS Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ini ketua oleh Efrem Tupen Peka (Fest) pada masa jabatan 2023–2024.

HMPS Ilmu Komunikasi juga kerap menawarkan berbagai program untuk mengasah *soft skill* bagi para mahasiswa, seperti *Student Day* dan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD). Selain itu, HMPS Ilmu Komunikasi menawarkan sejumlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) antara lain UNPAC, MAPALA, dan Literasi. UKM didirikan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan minat dan keterampilan masing-masing.

Dalam wawancara penulis dengan ketua HMPS Ilmu Komunikasi pada tanggal 29 november 2023, ia mengatakan kalau sampai saat ini masih banyak mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Unwira khususnya anggota HMPS yang memiliki sifat antusiasme terhadap tanggung jawab yang sudah dipercayakan padahal jika mengikuti himpunan mahasiswa program studi (HMPS) dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* anggota pengurus HMPS yang dimana peran komunikasi organisasi dapat membantu pengembangan *soft skill* mereka, namun terdapat juga kegiatan kreatif yang di buat seperti saat mereka berhasil membuat sebuah stand dalam festival-festifal yang biasa selenggarakan oleh kampus, dengan itu mereka mampu bekerjasama untuk menyukseskan acara tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis didorong untuk mendalami subjek ini lebih dalam peran komunikasi organisasi himpunan mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill* (studi kasus pada Program Studi Ilmu, Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Peran Komunikasi Organisasi dalam peningkatan *Soft Skill*

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komunikasi Organisasi dalam peningkatan *Soft Skill*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan peran organisasi kemahasiswaan pada umumnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Dalam Peningkatan *Soft Skill*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk objek penelitian, yakni Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya yang berorganisasi dalam kampus serta peningkatan potensi yang mereka miliki sebelum dan setelah bergabung dengan organisasi kemahasiswaan di kampus.
- b. Bagi Penulis, ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, dan juga salah satu sumber pengetahuan tentang bagaimana cara untuk mengembangkan *soft skill* dalam berorganisasi.

- c. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang sama.

## **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis untuk membantu meneliti.

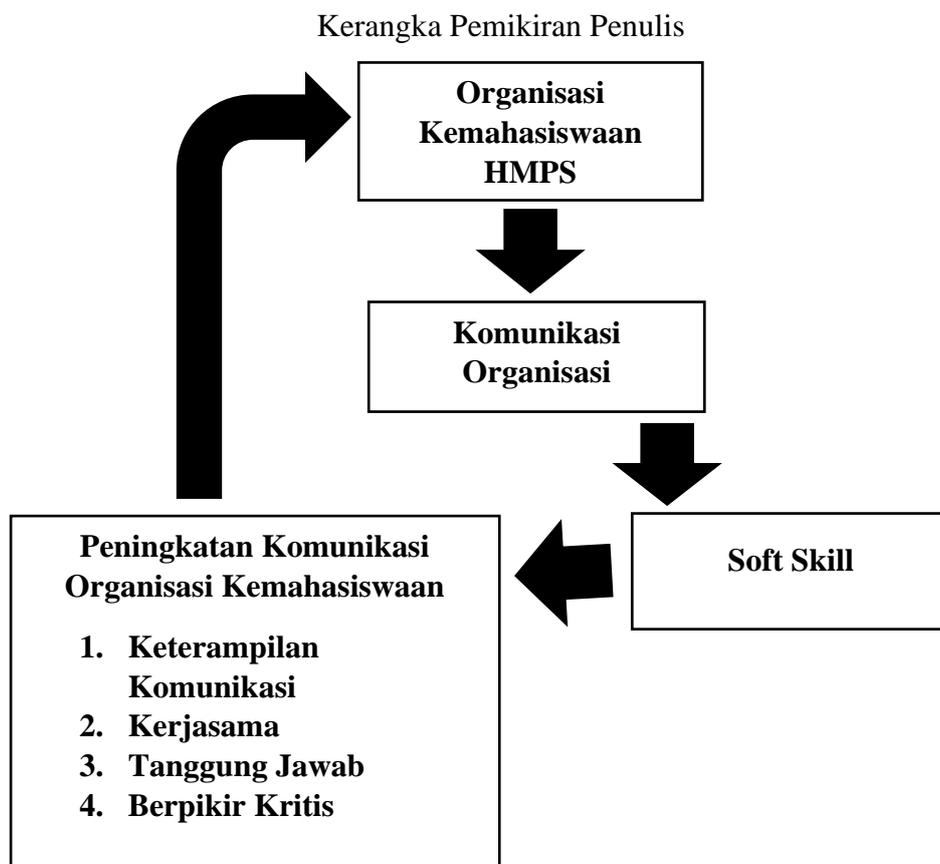
### **1.5.1 Kerangka Berpikir**

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2019: 72) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kerangka pemikiran ini pada dasarnya menggambarkan cara berpikir yang wajar dan implementasi penelitian Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan *soft skill* mahasiswa. Penelitian ini juga mengkaji tentang masalah peran komunikasi organisasi mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill*, setiap organisasi mempunyai tujuan berorganisasi tersendiri termasuk organisasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi. Di dalam kegiatan-kegiatan Himpunan Program Studi Mahasiswa (HMPS) yang diarahkan adalah peningkatan *soft skill* mahasiswa sehingga didalam organisasi HMPS ini komunikasi organisasinya menjadi kunci peningkatan *soft skill* dimana mahasiswa dilatih untuk berani berpikir, berani berbicara, berani bertanggung jawab, dan sebagainya, oleh karena itu kajian ini mengandung teori komunikasi organisasi dimana fungsi komunikasi organisasi itu antara lain fungsi mempersuasi dan meregulasi. Setiap mahasiswa juga diarahkan untuk bisa memahami *soft skill* dimana *soft skill* yang diharapkan setelah di didik dalam HMPS itu sendiri adalah mahasiswa harus mempunyai

keterampilan berkomunikasi lalu mempunyai keterampilan berkomunikasi, berorganisasi dan kolaborasi antar lini kemudian bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan dan juga memiliki kemampuan berpikir kritis, maka dari itu dibawah ini dijelaskan juga bagan dari penelitian ini.

### BAGAN 1.1



(sumber : Abstrak Penulis, 2024)

#### 1.5.2 Asumsi

Mukhtazar menjelaskan bahwa asumsi merupakan suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga butuh pembuktian secara langsung (Mukhtazar, 2020). Dalam penelitian, asumsi mengacu pada klaim yang di buat penulis dalam penalaran yang tersirat dalam kerangka pemikiran

yang dijadikan sebagai pemegang penulis untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Sebelum meakukan penelitian, adapun asumsi yang dibuat oleh penulis yaitu, Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dalam meningkatkan *soft skills* pada mahasiswa karena peningkatan *soft skill* mahasiswa ada karena peran komunikasi organisasi.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara dan arti sesungguhnya masih belum bernilai sebagai suatu yng belum diuji kebenarannya (Sugiyono, 2019;99). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Peran Pomunikasi Orgnisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan *soft skills* mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan empat cara yaitu keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab dan berpikir kritis.